

BAB VI

HASIL PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan

1. Prestasi pembelajaran Siswa

Prestasi pembelajaran peserta didik dievaluasi melalui pemberian tes prestasi pembelajaran yang terdiri dari dua tahap: tes awal (pretest) serta tes akhir (posttest). Tes ini disampaikan secara tertulis didalam bentuk esai ataupun uraian, dengan masing-masing tes terdiri dari lima butir soal. Tes awal (pretest) diimplementasikan sebelum penerapan model pembelajaran, baik itu model Discovery Learning pada kelas eksperimen maupun model pembelajaran langsung pada kelas kontrol. Tujuan tes ini ialah untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum mereka terlibat didalam kegiatan pembelajaran yang ditetapkan.

Pada kelas eksperimen, tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum penerapan model Discovery Learning. Melainkan pada kelas kontrol, tes awal diimplementasikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum mereka diberi panduan pembelajaran mandiri, menggunakan metode pembelajaran yang disukai oleh masing-masing peserta didik terhadap materi aljabar.

Setelah prosedur pembelajaran diimplementasikan, baik dengan penerapan model Discovery Learning maupun model pembelajaran langsung, tes akhir (posttest) diimplementasikan untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan peserta didik telah berkembang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tes akhir ini memberikan gambaran tentang prestasi pembelajaran peserta didik setelah terlibat didalam kegiatan pembelajaran yang ditetapkan.

Berikut ini disajikan rekapitulasi nilai prestasi pembelajaran peserta didik

dari kelas eksperimen yang menggunakan model Discovery Learning serta kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Data tersebut diperoleh dari tabel 4.1 yang disajikan di bawah ini.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Skor *Pretest* serta *Posttest* Prestasi pembelajaran peserta didik Menggunakan Model *Discovery Learning* serta Model Pembelajaran Langsung

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel	31	31	31	31
Rata-rata	34,35	82,25	38,54	51,12
Peningkatan	47,90		18,54	
Persentase Ketuntasan	93,54%		0%	
Nilai Tertinggi	76	95	55	60
Nilai Terendah	25	70	20	30

Berdasarkan data yang terdapat didalam Tabel 4.1, terlihat bahwasanya prestasi pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya pembelajaran. Perubahan ini dapatlah dilihat dari perbandingan rata-rata nilai pretest serta posttest pada kelas yang menerapkan model Discovery Learning serta pada kelas yang menerapkan pembelajaran langsung.

Untuk kelas yang menerapkan model Discovery Learning, terjadi peningkatan yang signifikan dari rata-rata nilai pretest sebesar 34,35 menjadi rata-rata nilai posttest sebesar 82,25. Ini membuktikan peningkatan nilai sebesar 47,90 setelah prosedur pembelajaran. Sementara itu, untuk kelas yang menerapkan pembelajaran langsung, rata-rata nilai pretest meningkat dari 38,54 menjadi rata-rata nilai posttest sebesar 51,12. Peningkatan ini sebesar 12,58.

Penting untuk dicatat bahwasanya didalam menilai prestasi pembelajaran siswa, digunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Di SMPN 20 Kupang, KKM ditetapkan sebesar ≥ 74 . Selain itu, juga digunakan Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditetapkan oleh DEPDIKNAS sebesar ≥ 75 .

Dengan demikian, hasil peningkatan prestasi pembelajaran peserta didik pada kedua model pembelajaran tersebut membuktikan bahwasanya kedua kelas telah mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan baik oleh sekolah maupun oleh Departemen Pendidikan Nasional. Hal ini menandakan bahwasanya baik model *Discovery Learning* maupun pembelajaran langsung telah efektif didalam meningkatkan prestasi pembelajaran peserta didik sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Prestasi pembelajaran peserta didik Pengaruh model *Discovery Learning* terhadap prestasi pembelajaran peserta didik dianalisis menggunakan analisis inferensial dibawah ini:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ialah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah distribusi data yang telah dikumpulkan mendekati distribusi normal ataupun tidak. Hasil dari uji normalitas pada data temuan ini membuktikan bahwasanya baik data pretest maupun data posttest memiliki nilai p yang lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut menandakan bahwasanya distribusi data temuan ini berada didalam jangkauan distribusi normal.

Uji normalitas ini diimplementasikan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test, bagian dari metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas suatu sampel. prosedur uji normalitas ini diimplementasikan dengan menggunakan

perangkat lunak statistik SPSS versi 20.

Dengan demikian, hasil uji normalitas membuktikan bahwasanya data pretest serta posttest didalam temuan ini cenderung berdistribusi normal. Ini ialah hal yang penting dikarenakan banyaknya teknik statistik inferensial yang memerlukan asumsi akan normalitas distribusi data. Dengan distribusi yang mendekati normal, analisis statistik yang lebih lanjut dapatlah diimplementasikan dengan kepercayaan yang lebih besar terhadap hasilnya, sehingga kesimpulan yang diambil dari temuan ini menjadi lebih meyakinkan.

Ringkasan hasil uji normalitas dapatlah dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini

Tabel 4.2 Uji Normalitas data *pretest serta posttest* prestasi pembelajaran peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* serta model Pembelajaran Langsung

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	D f	Sig .
Prestasi Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen (DL)	.940	31	.183
	Post-Test Eksperimen (DL)	.925	31	.132
	Pre-Test Kontrol (Pemb.Langsung)	.915	31	.117
	Post-Test Kontrol (Pemb.Langsung)	.927	31	.137

a. Lilliefors Significance Correction

Analisis normalitas data pretest serta posttest prestasi pembelajaran peserta didik yang menggunakan model Discovery Learning serta model Pembelajaran Langsung terdapat didalam Tabel 4.2. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov membuktikan bahwasanya nilai p untuk semua kelompok data pretest serta posttest berada di atas 0,05. Untuk data pretest pada kelas eksperimen dengan model Discovery Learning, nilai p sebesar 0,183, melainkan untuk data posttest pada kelas yang sama, nilai p ialah 0,132. Begitu juga dengan data pretest pada kelas kontrol (Pembelajaran Langsung) dengan nilai p sebesar 0,117, serta data posttest pada kelas yang sama dengan nilai p sebesar 0,137. Hal ini membuktikan bahwasanya distribusi data pada semua kelompok cenderung mendekati distribusi normal. Perlu dicatat bahwasanya analisis ini diimplementasikan dengan menggunakan koreksi signifikansi Lilliefors. Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwasanya data pretest serta posttest prestasi pembelajaran peserta didik didalam temuan ini memenuhi asumsi normalitas, yang memperkuat keabsahan analisis statistik inferensial yang akan diimplementasikan selanjutnya.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ialah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah varians data dari dua ataupun lebih kelompok memiliki nilai yang sama ataupun berbeda. didalam konteks temuan ini, uji homogenitas diimplementasikan menggunakan uji Levene dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20. Hasil dari uji homogenitas ini dapatlah dilihat didalam Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Uji homogenitas data *pretest* serta *posttest* prestasi pembelajaran peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* serta model

Pembelajaran Langsung

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Prestasi pembelajaran Siswa

F	df	df	Sig
	1	2	.
1.997	3	120	.118

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + KELAS

Tabel 4.3 membuktikan hasil dari uji homogenitas data *pretest* serta *posttest* prestasi pembelajaran peserta didik yang menggunakan model *Discovery Learning* serta model Pembelajaran Langsung. Uji homogenitas diimplementasikan menggunakan metode Levene's Test of Equality of Error Variances dengan bantuan perangkat lunak statistik.

Hasil uji homogenitas membuktikan bahwasanya nilai F yang diperoleh ialah 1.997, dengan derajat kebebasan df_1 sebesar 3 serta df_2 sebesar 120. Nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh ialah 0.118, yang berarti lebih besar dari nilai alpha yang umumnya ditetapkan pada level 0.05. Oleh dikarenakan itu, tidaklah terdapat cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwasanya varians kesalahan dari variabel dependen (prestasi pembelajaran siswa) ialah sama di seluruh kelompok.

Dengan demikian, dapatlah disimpulkan bahwasanya asumsi homogenitas varian terpenuhi untuk data pretest serta posttest prestasi pembelajaran siswa, baik yang menggunakan model Discovery Learning maupun Pembelajaran Langsung. Hal ini memungkinkan diimplementasikannya analisis statistik yang memerlukan asumsi homogenitas, sehingga hasil analisis yang dihasilkan dapatlah dianggap valid.

c. Uji Anacova

Analisis statistik ANACOVA satu arah digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model Discovery Learning terhadap prestasi pembelajaran siswa, dengan menggunakan data pretest serta posttest. Analisis ini diimplementasikan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20.

ANACOVA (Analysis of Covariance) digunakan untuk membandingkan rata-rata kelompok yang telah disesuaikan ataupun dikontrol untuk variabel kontrol yang relevan, didalam hal ini ialah nilai pretest. Tujuannya ialah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok-kelompok tersebut setelah mengontrol efek dari variabel kontrol tersebut.

Dengan menggunakan ANACOVA, peneliti dapatlah menilai apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok tersebut setelah mengontrol efek dari variabel kontrol yang relevan. Hasil analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas model Discovery Learning didalam meningkatkan prestasi pembelajaran siswa.

Setelah diimplementasikan analisis dengan ANACOVA, hasilnya akan memberikan informasi apakah penerapan model Discovery Learning

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi pembelajaran peserta didik setelah mengontrol efek dari nilai pretest. Hal ini penting untuk membantu pengambilan keputusan didalam konteks pembelajaran, serta untuk menyediakan bukti empiris yang mendukung efektivitas model pembelajaran tertentu didalam meningkatkan prestasi pembelajaran siswa.

Tabel 4.4 Uji analisis kovarian data Prestasi pembelajaran peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* dan model Pembelajaran Langsung.

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Prestasi pembelajaran Siswa

Source	Type III Sum of Squares	D f	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	48943.548 ^a	3	16314.516	249.291	.000
Intercept	312003.226	1	312003.226	4767.517	.000
KELAS	48943.548	3	16314.516	249.291	.000
Error	7853.226	120	65.444		
Total	368800.000	124			
Corrected Total	56796.774	123			

a. R Squared = .862 (Adjusted R Squared = .858)

Tabel 4.4 membuktikan hasil dari uji analisis kovarian data Prestasi pembelajaran peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* serta model Pembelajaran Langsung. Analisis diimplementasikan menggunakan

uji Between-Subjects Effects didalam kerangka ANCOVA (Analysis of Covariance).

Hasil analisis membuktikan bahwasanya model memiliki efek yang signifikan terhadap prestasi pembelajaran siswa, seperti yang tercermin dari nilai Signifikansi (Sig.) yang mendekati nol (0.000). Selain itu, nilai F-statistik yang tinggi (249.291) juga membuktikan bahwasanya perbedaan antara kelompok yang menggunakan model Discovery Learning serta model Pembelajaran Langsung signifikan secara statistik.

Selanjutnya, nilai R-squared sebesar 0.862 (Adjusted R-squared = 0.858) membuktikan bahwasanya model tersebut mampu menjelaskan sekitar 86.2% dari variabilitas didalam prestasi pembelajaran peserta didik setelah mempertimbangkan efek dari variabel kontrol, ialah jenis model pembelajaran yang digunakan.

Dari hasil ini dapatlah disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan didalam prestasi pembelajaran peserta didik antara kelompok yang menggunakan model Discovery Learning serta kelompok yang menggunakan model Pembelajaran Langsung. Hal ini mengindikasikan bahwasanya penerapan model Discovery Learning memiliki dampak yang positif serta signifikan terhadap prestasi pembelajaran peserta didik dibandingkan dengan model Pembelajaran Langsung.

A. Pembahasan

Temuan ini bertujuan untuk mengeksplorasi prestasi pembelajaran peserta didik dengan menerapkan model Discovery Learning didalam pembelajaran materi Aljabar. Model Discovery Learning ialah pendekatan pembelajaran kognitif yang menekankan pada peran aktif peserta didik didalam menemukan pengetahuan

sendiri. Konsep ini menuntut peran tenaga pendidik untuk menjadi fasilitator yang kreatif didalam menciptakan situasi pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk aktif didalam prosedur belajar.

Menurut Ridwan (2015), prosedur penemuan pengetahuan sendiri didalam model Discovery Learning dapatlah diimplementasikan melalui beberapa metode, seperti berdiskusi, membaca serta mencoba sendiri, serta mencari informasi secara mandiri dari berbagai sumber. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta mengaitkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, model Discovery Learning tidaklah hanyalah memperkaya pengalaman pembelajaran siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan mereka didalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut didalam konteks yang berbeda.

Berdasarkan analisis data prestasi pembelajaran peserta didik pada materi Aljabar di kelas eksperimen yang menggunakan model Discovery Learning, terlihat bahwasanya terjadi peningkatan signifikan antara nilai rata-rata posttest dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest. Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai pretest peserta didik ialah 34,35, yang kemudian meningkat menjadi 82,25 pada nilai rata-rata posttest. Di sisi lain, pada kelas kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, nilai rata-rata pretest ialah 30,54, yang juga mengalami peningkatan menjadi 52,12 pada nilai rata-rata posttest.

Lebih lanjut, dari hasil tersebut, terlihat bahwasanya persentase peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan pembelajaran (tuntas) di kelas eksperimen mencapai 93,54%, sementara persentase peserta didik yang tidaklah mencapai ketuntasan pembelajaran (tidak tuntas) sebesar 6,46%. Namun, di kelas kontrol,

tidaklah ada peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan pembelajaran (0%), sementara seluruh peserta didik (100%) belum mencapai tingkat ketuntasan pembelajaran yang ditetapkan.

Analisis ini membuktikan bahwasanya penerapan model Discovery Learning didalam pembelajaran materi Aljabar secara signifikan meningkatkan prestasi pembelajaran siswa, dengan lebih banyak peserta didik mencapai tingkat ketuntasan pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini menegaskan bahwasanya model Discovery Learning memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan prestasi pembelajaran peserta didik didalam konteks pembelajaran Aljabar.

Fakta yang telah disajikan sesuai dengan pendapat Rudyanto (2014), yang mengemukakan bahwasanya didalam pembelajaran dengan pendekatan Discovery Learning, diperlukan kreativitas peserta didik didalam menemukan hal baru. Dengan menggunakan model Discovery Learning serta prosedur pembelajaran yang diarahkannya, peserta didik didorong untuk menemukan jawaban-jawaban unik yang berbeda tetapi benar, sesuai dengan kebutuhan serta konteks pembelajaran yang beragam. Pendapat ini mencerminkan bahwasanya model pembelajaran Discovery Learning dapatlah meningkatkan prestasi pembelajaran peserta didik dengan memberikan mereka kebebasan untuk mengeksplorasi serta menemukan pengetahuan sendiri.

Selanjutnya, hasil uji ANCOVA yang diimplementasikan dengan menggunakan teknik analisis statistik ANCOVA satu arah (one-way ANCOVA) menggunakan bantuan SPSS versi 20, sebagaimana tercantum didalam Tabel 4.5, membuktikan bahwasanya nilai probabilitas (sig) yang diperoleh ialah 0,000, yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, ialah 0,05. Hal ini membuktikan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan dari

penerapan model Discovery Learning terhadap prestasi pembelajaran matematika siswa.

Dengan demikian, hasil analisis statistik ini memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap pendapat Rudyanto (2014) serta menyimpulkan bahwasanya model pembelajaran Discovery Learning memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap prestasi pembelajaran matematika siswa. Hal ini mengonfirmasi bahwasanya penggunaan model Discovery Learning didalam pembelajaran matematika dapatlah memberikan manfaat yang signifikan didalam meningkatkan pencapaian pembelajaran siswa.

Melihat perbedaan berdasarkan proporsi peserta didik yang mencapai ketuntasan klasikal antara kelas eksperimen serta kelas kontrol, terdapat perbedaan yang signifikan. Proporsi peserta didik yang mencapai ketuntasan klasikal di kelas eksperimen mencapai 93,54%, sementara di kelas kontrol proporsi tersebut ialah 0%. Hal ini membuktikan bahwasanya model Discovery Learning memiliki dampak yang jauh lebih signifikan didalam membantu peserta didik mencapai tingkat ketuntasan pembelajaran yang ditetapkan dibandingkan dengan model Pembelajaran Langsung.

Selain itu, perbedaan juga terlihat dari rata-rata peningkatan prestasi pembelajaran peserta didik antara kedua kelompok. Di kelas eksperimen, rata-rata peningkatan prestasi pembelajaran peserta didik setelah mengikuti pembelajaran ialah sebesar 47,90%, melainkan di kelas kontrol rata-rata peningkatannya hanyalah sebesar 18,54%. Ini menegaskan bahwasanya model Discovery Learning memberikan dorongan yang lebih besar didalam meningkatkan prestasi pembelajaran peserta didik dibandingkan dengan model Pembelajaran Langsung.

Dengan demikian, hasil analisis data membuktikan bahwasanya terdapat

perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model Discovery Learning serta kelas kontrol yang menggunakan model Pembelajaran Langsung. Model Discovery Learning terbukti lebih efektif didalam meningkatkan prestasi pembelajaran siswa, baik dari segi proporsi peserta didik yang mencapai ketuntasan klasikal maupun rata-rata peningkatan prestasi pembelajaran siswa. Hal ini membuktikan bahwasanya penerapan model Discovery Learning dapatlah dijadikan alternatif yang lebih efektif didalam meningkatkan pencapaian pembelajaran peserta didik didalam konteks pembelajaran materi Aljabar.

Perbedaan pengaruh antara model Discovery Learning serta model Pembelajaran Langsung terhadap prestasi pembelajaran peserta didik dapatlah dijelaskan oleh perbedaan didalam langkah-langkah pembelajaran serta intervensi tenaga pendidik yang terjadi antara kedua model tersebut. Pertama-tama, model Discovery Learning lebih menekankan pada peran aktif peserta didik didalam prosedur pembelajaran. didalam model ini, peserta didik didorong untuk mencari serta menemukan informasi sendiri melalui berbagai sumber, seperti diskusi, membaca, serta eksperimen mandiri. tenaga pendidik berperan sebagai fasilitator yang memandu peserta didik didalam menemukan pengetahuan baru, serta memberikan dukungan serta bimbingan saat diperlukan. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kreatifitas didalam memecahkan masalah. Di sisi lain, didalam model Pembelajaran Langsung, tenaga pendidik memiliki peran yang lebih dominan didalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran diimplementasikan melalui penyampaian langsung materi oleh guru, diikuti dengan latihan-latihan yang dipandu secara langsung. peserta didik lebih pasif didalam prosedur pembelajaran ini, dengan fokus utama pada penerimaan

informasi dari guru.

Dengan demikian, perbedaan didalam pendekatan pembelajaran antara kedua model tersebut menyebabkan perbedaan didalam pengaruhnya terhadap prestasi pembelajaran siswa. Model Discovery Learning memberikan kesempatan yang lebih besar bagi peserta didik untuk aktif terlibat didalam pembelajaran, yang secara langsung mempengaruhi tingkat pemahaman serta penguasaan materi. Sementara itu, model Pembelajaran Langsung cenderung lebih terfokus pada transfer langsung pengetahuan dari tenaga pendidik ke siswa, yang mungkin tidaklah selalu optimal didalam mendukung prosedur pembelajaran yang mendalam serta berkelanjutan. Oleh dikarenakan itu, perbedaan ini menjelaskan mengapa model Discovery Learning cenderung memiliki pengaruh yang lebih positif terhadap prestasi pembelajaran peserta didik dibandingkan dengan model Pembelajaran Langsung.

Pada model pembelajaran langsung, peserta didik cenderung tidaklah terlibat secara aktif didalam prosedur pembelajaran. Keikutsertaan yang rendah ini dapatlah menghambat peserta didik didalam mengeluarkan kemampuan terbaik mereka. Sebaliknya, didalam model Discovery Learning, pendekatan pembelajaran tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif terlibat didalam prosedur pembelajaran. tenaga pendidik tidaklah secara langsung memberikan hasil akhir ataupun kesimpulan dari materi yang disampaikan, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari serta menemukan sendiri jawaban ataupun pemahaman mereka.

Pendapat Hosnan (2014) mendukung konsep Discovery Learning dengan menekankan bahwasanya pendekatan ini membantu mengembangkan cara pembelajaran aktif siswa. Dengan mengimplementasikan penemuan sendiri serta

penyelidikan, peserta didik memiliki kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta berkelanjutan terhadap materi pelajaran, termasuk didalam konteks pembelajaran Aljabar. Hasil pembelajaran yang diperoleh melalui model Discovery Learning cenderung lebih setia serta bertahan lama didalam ingatan siswa, dikarenakan prosedur penemuan serta pemahaman yang aktif diimplementasikan oleh peserta didik sendiri.

Model Discovery Learning juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir analitis serta pemecahan masalah. Dengan mengimplementasikan investigasi serta pembelajaran secara mandiri, peserta didik tidaklah hanyalah memperoleh pengetahuan, tetapi juga melatih kemampuan mereka didalam berpikir secara kritis serta menyelesaikan masalah. Dengan demikian, ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendekatan Discovery Learning dapatlah bertahan lama didalam ingatan peserta didik serta memberikan manfaat yang lebih besar didalam jangka panjang. Konsep ini sejalan dengan pandangan Sund (2002) yang menyatakan bahwasanya Discovery Learning ialah model yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pembelajaran aktif peserta didik agar mampu mengimplementasikan investigasi serta memperoleh pengetahuan secara mandiri, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh akan lebih berkesan serta tahan lama.